



PENERAPAN KONSEP “TRANSISIONAL KONTEMPORER” PADA PERANCANGAN INTERIOR PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI BANTEN

Michelle Florencia^{1*}, Maitri Widya Mutiara², Sri Fariyanti Pane³

Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain
Universitas Tarumanagara^{1,2}

Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.3/RW. 8, Tomang, Kec. Grogol Petamburan, Kode Pos 11440
Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa

Institut Kesenian Jakarta³

Komplek Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kode Pos 10330
DKI Jakarta, Indonesia

Email: michelle.615190039@stu.untar.ac.id

Abstrak

Masa kini banyak persaingan pendidikan agar tetap mengikuti perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat. Pendidikan menjadi kebutuhan primer masyarakat dimana pendidikan formal mampu diperoleh salah satunya melalui perpustakaan. Zaman ini, kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca buku sangat minim sehingga desainer perlu melakukan perubahan konsep pada perpustakaan untuk menarik minat masyarakat memulai pola hidup membaca buku. Kelengkapan fasilitas terutama pada bidang teknologi dalam suatu perpustakaan mampu menjadi salah satu daya tarik pengunjung dan dilengkapi dengan fasilitas bersantai dan *café* untuk istirahat sejenak. Pada umumnya perpustakaan bersifat *indoor* dan tertutup yang memberikan kesan serius dan menegangkan sehingga desainer memberikan beberapa inovasi perpustakaan digital dengan konsep perpustakaan *learning commons* sesuai gaya hidup masa kini. Mengangkat gaya ‘Transisional Kontemporer’ kebudayaan Banten dengan kebudayaan masa kini dan gaya ‘Natural’ yang dapat menghasilkan desain harmonis dan tidak bertabrakan satu sama lain, mampu menggabungkan elemen estetis saling melengkapi dan menghasilkan suatu desain ruangan baru yang terasa berbeda. Dengan itu, terciptalah sebuah tema “*Innovative Bantenese Transitional Contemporary Interior Design For The Future Library*” yang dapat mencapai tujuan awal perancangan Perpustakaan Daerah Provinsi Banten agar mampu meningkatkan minat pembaca dengan memperhatikan segi kenyamanan, efisiensi, dan produktivitas dengan sentuhan teknologi serta penyesuaian gaya hidup generasi kini tanpa meninggalkan kelokalitasan budaya Banten.

Kata Kunci: Banten, inovatif, natural, perpustakaan.

Abstract

Today there is a lot of competition for education to stay abreast of the very rapid developments of globalization. Education is the primary need of the community where formal education can be obtained, one of which is through the library. Nowadays, public awareness of the importance of reading books is very minimal, so designers need to make changes to the concept of the library to attract people's interest in starting a lifestyle of reading books. Complete facilities, especially in the field of technology, in a library can be one of the attractions for visitors and is equipped with relaxing facilities and a *café* for a short break. In general, libraries are indoor and closed which gives a serious and tense impression so designers provide several digital library innovations with the concept of a learning commons library according to today's lifestyle. Uplifting the 'Transitional Contemporary' style of Banten culture with contemporary culture and 'Natural' style which can produce harmonious designs and do not collide with each other, are able to combine aesthetic elements that complement each other and produce a new room design that feels different. With that, a theme was created "Innovative Bantenese Transitional Contemporary Interior Design For The Future Library" which can achieve the initial goal of designing the Banten Province Regional Library to be able to increase reader interest by paying attention to aspects of comfort, efficiency and productivity with a touch of technology and adjustments to the lifestyle of the next generation. now without leaving the locality of Banten culture.

Keywords: Banten, innovative, natural, library.





PENDAHULUAN

Pada masa kini banyak terjadi persaingan pendidikan agar tetap mengikuti perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat. Masyarakat terutama kaum pelajar dituntut untuk memiliki pengetahuan dan skill yang luas serta memperoleh pendidikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta mengasah kreativitas dalam berpikir dimana pengetahuan pada masa kini mampu diperoleh dari buku, majalah, forum, maupun internet. Pendidikan yang menjadi kebutuhan primer masyarakat dimana pendidikan formal mampu diperoleh salah satunya dari perpustakaan. Pada tahun 2016, UNESCO melaporkan bahwa indeks minat baca warga Indonesia baru mencapai pada angka 0,001 dapat dikatakan dalam setiap 1.000 orang Indonesia baru hanya ada satu orang yang tertarik untuk membaca buku. Rendahnya minat baca mampu tercermin dari minimnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan (Retno, 2021).

Perkembangan zaman serta kemajuan teknologi pada masa kini memengaruhi perpustakaan dengan memberikan sentuhan teknologi (Surachman, 2014) Perpustakaan saat ini tidak lagi merupakan ruang yang memberikan suasana serius dan menegangkan tetapi menjadi ruang bereksresi bagi para pengunjung untuk mengembangkan kreativitas serta tempat pemecahan masalah yang menghasilkan sebuah hasil dari kreativitas yang dibuatnya (Saputro, 2022). Selain itu, seiring berkembangnya zaman, perpustakaan dituntut untuk memiliki fasilitas untuk tempat berinteraksi, mengembangkan ide atau gagasan serta kreativitas. Hal ini dipengaruhi akan kebutuhan masyarakat dengan tempat untuk melakukan kegiatan secara bersama. Sehingga dibutuhkan suatu layanan kepada pemustaka untuk penerapan collaborative learning atau budaya knowledge sharing bagi para pengunjungnya terutama para kaum pelajar untuk melakukan aktivitas kelompok (Effendi & Rahmah, 2019).

Perpustakaan Provinsi Daerah Banten sekarang ini masih belum menerapkan konsep teknologi dalam perpustakaan sehingga generasi digital native malas membaca dan mengunjungi perpustakaan. Terbukti dengan kondisi mahasiswa saat ini yang lebih senang mengerjakan tugas di café ketimbang di perpustakaan. Hal ini mendorong penulis untuk membuat perancangan perpustakaan provinsi daerah Banten yang lebih memberikan sentuhan teknologi dan kondisi ruang yang lebih nyaman dan santai bagi para pengunjung. Dilengkapi dengan pengimplentasian lokalitas kebudayaan Banten pada desain interior perpustakaan dan desain yang memudahkan pengunjung dalam beraktivitas seperti, kebutuhan akan

kecepatan penerimaan informasi serta kemudahan akses dan layanan. Dengan ini, penulis berharap agar desain inovatif perpustakaan provinsi daerah Banten mampu meningkatkan minat membaca buku pada masyarakat.

Perpustakaan merupakan tempat koleksi bahan-bahan tertulis, tercetak, maupun grafis lainnya seperti film, slide, tape, dalam ruangan gedung yang telah diorganisasikan sedemikian rupa dengan sistem tertentu agar mampu digunakan untuk keperluan studi, penelitian, dan lain sebagainya. Biasanya perpustakaan memiliki ciri terbuka untuk umum, dibiayai oleh dana umum atau pemerintah, dan layanan yang diberikan bersifat gratis namun penuh tanggung jawab baik dari pemustaka maupun pustakawan.

Memiliki tempat untuk pengunjung beraktivitas dan rak untuk menaruh koleksi yang cukup dan dapat tertata dengan baik; Sarana dan prasarana yang merupakan bagian terpenting yang menentukan layak atau tidaknya suatu perpustakaan untuk dapat dikatakan sebagai perpustakaan.

Koleksi pada sebuah perpustakaan merupakan titik maju atau mundurnya suatu perpustakaan bisa dikatakan sehat apabila memiliki transaksi peminjaman buku yang berlangsung secara kontiniu dan dinamis. Baik perpustakaan umum maupun perpustakaan daerah wajib memiliki koleksi yang bersifat universal serta mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Jenis ketersediaan koleksi mencerminkan kesesuaian penyelenggaraan perpustakaan dengan budaya baca dan kebutuhan informasi pada wilayah setempat. Jenis koleksi pada suatu perpustakaan daerah harus mampu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat baik dalam segmentasi, umur, gender, profesi, dan lainnya yang mengarah pada pembangunan suatu daerah.

Perpustakaan hybrid merupakan bentuk peralihan dari perpustakaan tradisional menuju perpustakaan digital/virtual. Menurut banyak kalangan, Bentuk ini tepat dan kontekstual serta masih sangat mungkin diterapkan di Indonesia dalam beberapa dasawarsa ke depan. Hybrid Library merupakan peralihan sistem dan gaya desain perpustakaan dari ranah konvensional menjadi modern dalam sumber daya manusia maupun informasi pada perpustakaan. Konsep ini diharapkan mampu mengeksistensi perpustakaan dengan menggabungkan karakter bangunan di masa depan serta menambah ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan yang mampu



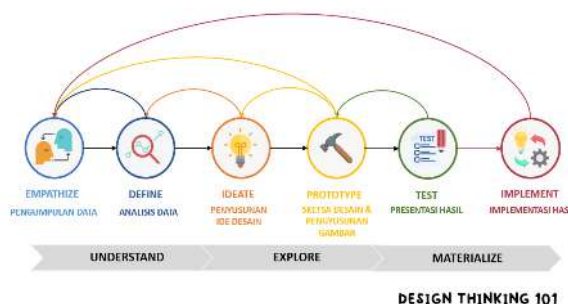


menjadi sosok perpustakaan ideal bagi masyarakat dimana koleksi buku diperlukan dan kehadiran internet yang menjadi salah satu kebutuhan wajib pada era globalisasi.

Menurut Weiner (2010) Learning Commons adalah tempat multifungsi yang dapat digunakan sebagai tempat yang fleksibel, netral, dan tempat kerja bagi mahasiswa atau pelajar baik informal maupun formal menjadi lokasi untuk bekerja sama, berdiskusi, pengembangan ilmu pengetahuan maupun ajang membuat dan memperoleh inovasi. Learning Commons penting bagi perencanaan sebuah perpustakaan terutama yang akan digunakan bagi para generasi muda karena dengan kondisi ruang yang fleksibel mampu menarik minat pengunjung untuk berkunjung ke perpustakaan. Learning Commons memberikan fasilitas pembelajaran yang bersifat 'User Centered' serta mengubah gaya belajar menjadi tipe pembelajaran kolaboratif sesuai gaya belajar yang banyak digunakan oleh mayoritas kaum pelajar pada masa kini.

Pengaplikasian batik pada interior dimana batik merupakan salah satu hasil karya budaya asli Indonesia. Batik sendiri memiliki berbagai corak dan keragaman serta arti dan asal yang berbeda-beda. Kain batik identik dengan pakaian atau busana yang digunakan dan asal kain yang berasal dari berbagai kota dapat dilihat dengan corak khususnya. Pengaplikasian batik pada interior tentu mampu mencerminkan identitas suatu ruang. Penerapan batik pada interior dapat berupa aksesoris maupun sebagai penambah dekorasi baik berupa motif print dekorasi pada furniture maupun sebagai penambah aksesoris ruangan agar terlihat lebih hidup. Namun disamping itu, motif batik dapat digunakan sebagai partisi antar ruang maupun mejadi wall treatment untuk mengisi kekosongan pada suatu ruang. Pengaplikasian ornament tradisional merupakan upaya pelestarian nilai-nilai budaya tradisional yang mulai dilupai oleh masyarakat karena kurangnya sosialisasi kepada generasi muda di masa kini (Mesra et al., 2022) Pengaplikasian sebagai dekorasi dalam konteks artistik suatu benda yang berfungsi sebagai penambah estetika elemen suatu interior ruangan (Manalu, 2019).

METODE PENCIPTAAN



Gambar 1. Metode Perancangan
(Gibbons, 2016)

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan workstation kantor Gojek Indonesia merupakan adopsi dari skema design thinking menurut Sarah Gibbons (Gibbons, 2016).

Menganalisa dan mengobservasi mengenai latar belakang serta masalah yang berhubungan langsung dengan keadaan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan studi literatur, studi presenden serta survey perpustakaan.

Mengolah dan mendefinisikan permasalahan yang telah diobservasi sebelumnya dengan mencari data-data lapangan. Data-data lapangan yang telah diperoleh nantinya akan dibandingkan, dikumpulkan, dan menganalisis untuk mendukung proses perancangan interior perpustakaan daerah provinsi Banten

Brainstorming ide dengan batasan yang telah ditentukan sehingga dapat memperoleh konsep awal sesrta menyusun konsep programatik perancangan interior Perpustakaan Daerah Provinsi Banten.

Membuat sketsa alternatif dasar desain, Menyusun gambar kerja tampak proyek, konstruksi, serta membuat view 3D perspektif perancangan.

Mempresentasikan hasil tahapan ide yang telah diperoleh dan menerima kritik dan saran dari pembimbing untuk dikembangkan.

Pengimplementasian hasil perancangan pada interior Perpustakaan Daerah Provinsi Banten..

Parameter atau batasan-batasan yang digunakan dalam penelitian perancangan interior Perpustakaan Provinsi Daerah Banten adalah merancang interior perpustakaan agar mampu meningkatkan minat pembaca yang memperhatikan segi kenyamanan, efisiensi, dan produktivitas dengan sentuhan teknologi



serta penyesuaian gaya hidup generasi kini tanpa meninggalkan kelokalitasan budaya sekitar.

PROSES PERWUJUDAN KARYA

Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan, perancangan interior perpustakaan daerah provinsi banten terdiri dari tiga lantai di mana area baca umum terletak di lantai satu yang menjadi perancangan utama dalam proyek ini.

1. Konsep Desain



Gambar 2. Moodboard Perancangan

Konsep Gaya “Transisional Kontemporer” merupakan gaya peralihan yang mengacu pada gaya kontemporer saat ini dengan memberikan sentuhan gaya tradisional Banten pada ruangan (Mafaza, 2022). Gaya kontemporer pada interior perancangan yang berfokus pada bentuk yang sederhana memberikan kesan simplicity serta mampu menampilkan kesan ruangan yang terbuka. Kombinasi bentuk dan garis yang cenderung tidak kaku, memperlihatkan garis batas yang jelas.

Gaya interior natural berdasarkan hasil analisis citra yang didapatkan dari Perpustakaan Daerah Provinsi Banten yang terletak di daerah perkembangan agraris dekat dengan alam sekaligus logo provinsi Banten yang lebih mengarah ke alamiah. Gaya interior natural merupakan gaya interior dengan menekankan penggunaan elemen dekoratif alami dan bertujuan menghadirkan suasana alam ke dalam setiap ruangan (Siregar, 2021). Tannuwijaya et al (2020) Gaya Transisional Kontemporer dengan mengangkat konsep hybrid library menghasilkan suatu konsep desain “Innovative Bantenese Transitional Contemporary for The Future Library”. Penggabungan gaya dan tema diatas menghasilkan desain yang harmonis dan tidak bertabrakan satu sama lain dimana konsep ini mampu menggabungkan elemen stetis yang saling melengkapi satu dengan lainnya mampu menghasilkan suatu ruangan baru dan terasa berbeda.

2. Konsep Material dan Warna



1. Grey Fabric
2. TACO HPL Beech Lorain Wood
3. Wood Grain HPL
4. TACO Vinyl Warm Cherry
5. Batik Mandalika Fabric
6. Beige Fabric
7. Carpet Tile
8. Artificial Grass



Gambar 3. Konsep Material dan Warna

Penggunaan material dominan kayu, concrete, dan lainnya berwarna netral memberikan kesan natural dan modern dalam ruangan. Penggunaan HPL sebagai lapisan pada furniture-furniture bermotif kayu sekaligus penggunaan batuan dan artificial plant untuk menambah estetika ruangan. Gaya transisional kontemporer banten dengan penggunaan sentuhan kain batik Mandalikan pada perancangan interior ruangan.

Mengangkat konsep warna ‘Transitional Neutrals’ menggunakan warna-warna hangat dan seimbang satu sama lain sehingga tidak terlihat dominasi oleh salah satu tone warna menghasilkan suasana ruang yang tenang dan santai bagi pengguna. Content (2022) Harmonisasi antar warna yang cocok untuk area perpustakaan yang membutuhkan ruangan tenang dan fokus.

3. Konsep Suasana



Gambar 4. Penerapan Warm White pada Area Baca

Konsep suasana yang ingin dicapai dalam perancangan perpustakaan daerah provinsi banten adalah Comfortable, Natural, dan Warm. Pencahayaan





merupakan salah satu aspek penting dalam mengimplementasikan suasana yang ingin dicapai dalam suatu ruangan. Lechner (1968) dimana pengunjung terdiri dari semua kalangan baik anak-anak hingga lansia yang mampu memberikan rasa nyaman bagi pengunjung ketika mengunjungi perpustakaan. Suasana warm yang dilengkapi dengan pencahayaan hangat dan material kayu memberikan suasana nyaman dan hangat sehingga mengurangi rasa tegang di perpustakaan. Sedangkan suasana dingin dan serius yang diterapkan pada ruang-ruang tertentu seperti area baca privat, area diskusi, meja diskusi, ruang rapat, ruang kerja staff, dan lainnya (Puni et al, 2020).

4. Inovasi Baru Perancangan



Gambar 5. Inovasi Baru Perancangan

Kebutuhan akan produk pada interior terus meningkat seiring dengan persebaran produk menyesuaikan visual, bahan, dan teknik sebagai pelengkap interior. Azhari (2021) Pada perancangan interior perpustakaan Daerah Provinsi Banten, penulis memberikan beberapa inovasi baru baik pada fasilitas maupun teknologi pada perancangan seperti Self service machine, self book return machine, phonebooth, reading stairs, mini coffee shop, free charging station, wireless lighting control panel, self study room, dan lounge area yang sebelumnya belum diterapkan pada perpustakaan ini sehingga dengan adanya inovasi baru perancangan mampu memaksimalkan fasilitas agar lebih nyaman dan efisien bagi para pengunjung.

WUJUD KARYA

Area lobby perpustakaan yang terbuka terdiri dari meja pelayanan, mesin pendaftaran, phonebooth, Mini Coffee Shop, Locker, dan Area Tunggu.



Gambar 6. Perspektif Meja Resepsionis



Gambar 7. Perspektif Area Lobby



Gambar 8. Perspektif Mini Coffee Shop Area Lobby



Gambar 9. Perspektif Area Tunggu



Gambar 10. Perspektif Area Tunggu Menuju Area Baca Umum

Area koleksi dan baca umum terdiri dari Rak Buku koleksi, mesin pencarian buku, mesin pengembalian buku, self study room, group study table, dan reading stairs.



Gambar 11. Perspektif Area Koleksi dan Baca Umum



Gambar 12. Perspektif Area Koleksi dan Baca Umum



Gambar 13. Perspektif Area OPAC dan Printing Area



Gambar 14. Perspektif Self Study Room



Gambar 15. Perspektif Self Study Room

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Area lobby dan area baca umum pada perpustakaan daerah provinsi banten menjadi area utama yang digunakan sebagian besar pengunjung sehingga menjadi ruang yang diutamakan pada perancangan ini. Pengangkatan konsep collaborative learning dengan gaya transisional kontemporer dan natural mampu menghasilkan tema “Innovative Bantenese Transitional Contemporary Interior Design For The Future Library” yang dapat mencapai tujuan awal perancangan Perpustakaan Daerah Provinsi Banten agar mampu meningkatkan minat pembaca dengan memperhatikan segi kenyamanan, efisiensi, dan produktivitas dengan sentuhan teknologi serta penyesuaian gaya hidup generasi kini tanpa meninggalkan kelokalitasan budaya Banten.

2. Saran

Berdasarkan dari seluruh pembahasan perancangan interior Perpustakaan Daerah Provinsi Banten, maka saran yang dapat diberikan bagi lembaga maupun bagi penulis selanjutnya, yaitu:

1). Saran untuk Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, Perpustakaan Daerah Provinsi Banten merupakan sebuah perpustakaan daerah yang dapat diakses oleh seluruh kalangan guna untuk menambah ilmu dengan membaca buku dan koleksi-koleksi yang terdapat di dalam perpustakaan. Untuk itu, diperlukan perancangan interior yang sesuai dan mendukung pada Perpustakaan Daerah Provinsi





Banten dapat menciptakan suasana nyaman dan edukatif bagi pengunjung menyesuaikan dengan kebutuhan serta gaya hidup masa kini. Dalam hal ini diharapkan lembaga dapat memperhatikan segi kebutuhan dan fasilitas yang lebih mendukung berjalannya aktivitas. Dengan adanya visual interior yang mendukung kebutuhan serta aktivitas mampu membantu meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan dan membangun gaya hidup membaca buku di masyarakat.

2). Saran untuk Penulis Selanjutnya

Hendaknya dalam merancang sebuah perpustakaan, perlu memahami dengan baik koleksi-koleksi yang terdapat dalam perpustakaan serta memahami dengan baik aktivitas serta kebutuhan para pengunjung perpustakaan. Diharapkan untuk mencari lebih banyak informasi mengenai gaya hidup kebutuhan masa kini dan tren yang mampu menciptakan suasana nyaman sehingga perancangan selanjutnya dapat lebih baik dan lengkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhari, R. (2021). *Perancangan Tirai untuk Sekat Ruang dengan Tali Goni Pewarna Remasol Menggunakan Teknik Macrame*. Medan: Unimed.
- Content, W. (2022). *Mengenal Gaya Desain Transisional Yang Unik Dan Timeless*. <https://www.kanafurniture.com/blog/d/mengenal-gaya-desain-transisional-yang-unik-dan-timeless> (diakses tanggal 14 Mei 2023).
- Effendi, E. M., & Rahmah, E. (2019). Penerapan Konsep Learning Commons Sebagai Upaya Dalam. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), 147–153.
- Gibbons, S. (2016). *Design Thinking 101*. <https://www.nngroup.com/articles/design-thinking/> (diakses tanggal 12 Mei 2023).
- Lechner, N. (1968). *Heating, Cooling Lighting: Design Methode For Architects (Fourth Edi)*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Manalu, A., & Mesra, M. (2019). Analisis Analisis Produk Kerajinan Lampu Hias Dari Batok Kelapa Pada Perajin Wak Jek Art (Wja) Di Medan Ditinjau Dari Bentuk. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 267. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13638>.
- Mesra, M., Kartono, G., & Ibrahim, A. (2022). Penerapan Ornamen Tradisional Sumatera Utara Pada Toples Makanan Sebagai Sarana Revitalisasi. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 81. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i1.33639>.
- Mafaza, M. Z. (2022). *Transisional: Pengaruh Gaya Modern pada Desain Tradisional yang Elegan*. <https://interiordesign.id/gaya-desain-transisional-sentuhan-pengaruh-modern-pada-desain-tradisional-yang-elegan/> (diakses tanggal 10 Mei 2023).
- Puni, K. D., Nurwidyaningrum, D., & Apriliansyah, C. T. (2020). Evaluasi Sistem Pencahayaan Pada Perpustakaan Nasional. *Vitruvian Jurnal Arsitektur Bangunan Dan Lingkungan*, 9(3), 157. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2020.v9i3.005>.
- Retno, H. (2021). *Miris, Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO Hanya 0,001 Persen*. <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen> (diakses tanggal 10 Mei 2023).
- Saputro, R. F. (2022). *Menuju Perpustakaan Ideal Berdasarkan Undang-Undang Dan Peraturan*. https://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=perpustakaan_ideal (diakses tanggal 12 Mei 2023).
- Siregar, H. A., & Adi, R. (2021). Kajian Desain Interior Bernuansa Natural-Modern Studi Kasus Khana Spa, Surabaya. *Jurnal Patra*, 3(1), 53–58.
- Surachman, A. (2014). *Analisis Penerimaan Sistem Informasi Perpustakaan (SIPUS) Terpadu versi 3 (Tiga) di Lingkungan Universitas Gadjah Mada*. 3(January 2008).
- Tannuwijaya, R., Marizar, E. S., & Mutiara, M. W. (2020). Penerapan Tema “Oasis in Urbanism” pada Perancangan Interior Hotel Resort Novotel Palembang. *Visual*, 13(2). <https://doi.org/10.24912/jurnal.v13i2.8023>.